

Pengembangan Ekonomi Nelayan Kepenghuluan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

Hamsal Kamar*¹, Hidayat Hidayat², Nurman Nurman³, Dafrizal Samsudin⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

⁴Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

*email : hamsal@eco.uir.ac.id

Abstract

This Community Service activity involves partners from the Sinaboi Village Government, where there are MSME actors. 75% of the people of Sinaboi Village are fishermen and produce dried fish. In reality, several obstacles were found: (a) Marketing constraints that have not used a digital approach. (b) Constraints on the limited availability of fuel, as well as non-syar'i capital. The methods used in this PKM are participatory methods, lectures, and discussions with fishermen or MSMEs, aimed at revitalizing the economy. Instead, the community is more active and creative in expanding the market. In addition to being traditional, and also using mass media, so that the results of fishermen and production are not only enjoyed locally, but have a wide marketing reach, and it is necessary to use the concept of syar'i capital, by avoiding the MAGHRIB principle. Therefore, people must master business science, and also business fiqh. So that businesses that are run according to Islam, gain profits and falah (luck), and abandon capitalis-style business practices, as the main factor for not realizing economic justice.

Keyword: MSME actors, fishermen, dried fish, syar'i of capital

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan mitra Pemerintah Desa Sinaboi, di mana terdapat pelaku UMKM. Masyarakat Desa Sinaboi 75% sebagai nelayan dan produksi ikan kering. Realitasnya ditemukan beberapa kendala: (a) Kendala pemasaran yang belum menggunakan pendekatan digital. (b) Kendala ketersediaan bahan bakar yang terbatas, serta pemodalannya belum syar'i. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode partisipatif, ceramah, dan diskusi dengan nelayan atau UMKM, bertujuan membangkitkan perekonomian. Sebaiknya, masyarakat lebih giat dan kreatif memperluas pasar. Selain secara tradisional, dan juga menggunakan media masa, agar hasil nelayan dan produksi tidak hanya dinikmati secara loka saja, tetapi memiliki jangkauan pemasaran yang luas, serta perlu menggunakan konsep permodalan syar'i, dengan terhindar dari prinsip MAGHRIB. Oleh karena itu, masyarakat mesti menguasai ilmu bisnis, dan juga fiqh bisnis. Sehingga usaha yang dijalankan sesuai Islam, diperolehnya profit dan falah (keberuntungan), serta meninggalkan praktek bisnis ala kapitalisme, sebagai faktor utama tidak terwujudnya keadilan ekonomi.

Kata kunci: pelaku UMKM, nelayan, ikan kering, permodalan syar'i

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus dalam menjalankan pemerintahan, demi kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia (Damayanti, 2016, p. 2). Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis, sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti yang tertuang di dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014. Terdapat dalam (pasal 1). Desa sebagai tempat kesatuan atau perkumpulan penduduk itu memiliki wewenang dalam mengatur dan melaksanakan tugasnya dalam

mensejahterakan penduduknya. Di mana badan yang bertugas dalam melaksanakan tugas dan wewenang tersebut, yakni lembaga Pemerintahan Desa, seperti Kepala Desa, perangkat desa dan lembaga kemasyarakatan.

Desa/Kepenghuluan Sinaboi merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Desa ini berada tidak jauh dari laut. Sehingga sektor utama penopang perekonomian masyarakat Desa Sinaboi 75 persen dari bernelayan, dan 30 persen berasal dari sektor perkebunan, seperti kelapa sawit dan karet.



Gambar 1. Aksi Nelayan

Sejak dahulu kala, sektor perikanan sempat menjadi andalan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan laut untuk mencari ikan, bahkan pernah mendapat julukan sebagai daerah penghasil ikan terbesar di dunia. Namun ada persoalan lain yang dihadapi para nelayan, yang hidupnya masih jauh dari kata sejahtera dan makmur. Apa sebab? Karena susah mendapatkan bahan bakar minyak Solar untuk melaut, walaupun ada, harganya tidak terjangkau. Akhirnya, nelayan menjadi semakin susah hingga pendapatan mereka menjadi menurun.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, kesulitan dalam mengakses minyak solar tidaklah ditemukan. Karena minyak solar yang menjadi kebutuhan nelayan Desa Sinaboi dan industri lainnya, merupakan salah satu bentuk kepemilikan umum (*milkiyatu al-ammah*), di mana Islam menetapkan bahwa minyak solar dan sejenisnya merupakan hak secara bersama-sama (berserikat) dalam pemanfaatannya. Imam An-Nabhani dalam Zulhelmy dan Hidayat (2021: 50) mendefinisikan kepemilikan umum adalah izin asy-Syari' (Allah SWT) kepada suatu komunitas untuk bersama-sama memanfaatkan benda (sesuatu). Di antara jenis kepemilikan umum yang diberikan izin kepada komunitas (masyarakat) adalah sumber energi (seperti minyak solar). Ini sebagaimana dijelaskan melalui sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dan Ahmad:

المسلمون شركاء في الماء والكلأ والنار

“Kaum muslimin berserikat dalam tiga hal; air, padang gembalaan (hutan), dan api (sumber energi)” (HR. Abu Dawud dan Ahmad)

Dalam riwayat Ibnu Majjah ditegaskan menggunakan lafadz: “*wa tsamanuhu haram [un]*” (harga atau memperjualbelikannya hukumnya haram). Oleh karena itu, tiga kategori benda yang dinyatakan di dalam hadits di atas seperti minyak solar, tidak boleh dikuasai oleh individu atau kelompok (swasta), namun diserahkan pengelolaannya kepada negara, dan hasilnya dikembalikan kepada masyarakat secara umum, untuk meningkatkan kesejahteraan. Faktanya

saat ini, kepemilikan umum dikuasai oleh individu atau swasta (perusahaan). Akibatnya, umat yang hidup di negeri kaya raya, namun mereka terjebak dengan problem kemiskinan, dan terganggunya perekonomian keluarga.

Terganggunya perekonomian keluarga ataupun masyarakat Desa Sinaboi, namun masyarakat Desa Sinaboi gigih melakukan perbaikan dalam memaksimalkan agar terpenuhinya kebutuhan walaupun banyak menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan baik dari luar atau dari dalam yang bersifat membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga atau pun masyarakat. Sebagai unit terkecil dari sebuah negara, keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan dasar ekonomi negara yang kuat pula (Rachmawati, Suryani, Hidayat, Yulefnita, & Saputra, 2022)

Masyarakat Desa Sinaboi tidak hanya menjual hasil tangkapan ikan segar saja, melalui unit usaha yang disebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengolah hasil tangkapan ikan menjadi ikan kering, dari hasil tangkapan nelayan yang nilai jualnya jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan menjual ikan segar secara langsung. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memproduksi ikan kering dan harga tersebut di atas sifatnya juga fluktuatif, tergantung pada ketersediaan bahan baku yang di dapat dari hasil tangkapan nelayan. Menurut salah satu pelaku UMKM, memproduksi ikan kering, jauh lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan ikan basah/segar, hanya saja kendala nelayan saat ini adalah terbatasnya ketersediaan dari hasil tangkapan para nelayan (wawancara, 12 Juni 2022)

Produksi Ikan Kering sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku utama ikan segar yang dihasilkan oleh nelayan, Tempat produksi yang terbuka mengakibatkan proses produksi lebih lama. Persoalan lain yang dihadapi oleh para nelayan yakni proses penjualan Ikan Kering. Masyarakat menjual Ikan Kering masih secara sederhana, yaitu menjual ikan kering langsung kepada masyarakat dan atau menjual ke toke. Tentu saja menjual ikan kering ke toke atau pedagang besar, harga ikan kering menjadi turun. Proses penjualan ikan kering ke masyarakat umumnya masyarakatlah yang datang ke tempat pengeringan ikan, sementara bila nelayan menjual ke Toke, nelayanlah yang mengantar langsung ke toke, dari toke ini ikan kering masuk ke pasar-pasar tradisional, dan masuk ke pasar-pasar modern. Sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sudah seharusnya pelaku usaha tidak selalu terus bergantung pada pemasaran tradisional, pelaku UMKM harus memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai tempat pemasaran. Pendapat (Diah Chaerani¹, Melda Noereast Talytha², Tomy Perdana³, 2020) Berdasarkan analisis, Sosial Medi yang melihat kondisi UMKM mengenai upaya keberlangsungan UMKM dengan pemanfaatan electronic marketing (e-marketing) yang sesuai prosedur telah memberikan dampak positif dan para pengusaha UMKM tetap dapat melakukan kegiatan produksi dan distribusi barang ke konsumen dan tetap mematuhi aturan *social distancing* dimana penerapan *e-marketing* melalui *marketplace online* sangatlah membantu maka akan berdampak pada perkembangan ekonomi.

Di dalam memasarkan produk masyarakat juga harus mengetahui maksud dan tujuan dalam menetapkan harga dan memilih tempat, dimana produk tersebut habis terjual hingga dapat dikenal orang banyak. Hal ini sependapat dengan (Azmi, 2015) bahwa bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus-menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran yang terdiri dari 4P yakni *Product, Price, Place, Promotion*. Maka pemasaran salah satu faktor penting untuk menghubungkan seberapa banyak kebutuhan konsumen tentu perlu kegiatan pokok dilakukan demi kelangsungan perusahaannya. Begitu pula (Lukitaningsih, 2013) mengartikan bahwa pemasaran itu *Marketing is not only much broader than selling, it is not specialized activity at all. Marketing encompasses the entire business. It is the whole business seen from the point of view of its final result, that is, from the customer point of view*

Siagian (2021) mengatakan pemasaran suatu produk tidak hanya semata menjual atau menawarkan produk kepada calon pembeli, melainkan pemasaran juga menetapkan jenis-jenis produk yang tepat untuk sasaran konsumen, selanjutnya menetapkan harga, menetapkan sistem distribusi, serta kiat promosinya. Selanjutnya jika masyarakat setempat kurang memahami

penggunaan media maka aparar pemerintah setempat perlu melakukan pelatihan, Sependapat dengan (Raharja & Natari, 2021) bahwa untuk optimalisasi pemasaran secara digital pelatihan dan bimbingan memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang media digital, peningkatan pengetahuan berbagai media yang dapat digunakan dan adanya peningkatan keterampilan dalam penggunaan dan pengelolaan media digital secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas serta berbagai pertimbangan, maka kami dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) Universitas Islam Riau merasa perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan masyarakat. Kegiatan seperti ini dilakukan adalah bagian dari aplikasi Catur Darma Perguruan Tinggi dan kepedulian terhadap kondisi yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang analisis situasi yang diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi yang dihadapi para nelayan atau para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sinaboi dalam meningkatkan pendapatan mereka agar pengembangan ekonomi umat atau masyarakat tempatan kedepannya. Pelaku UMKM juga dihadapkan pada berbagai kemungkinan resiko yang akan dihadapi, di antaranya: masih sulitnya untuk mendapatkan bahan bakar minyak untuk melaut, sehingga menurunnya pendapatan, minimnya permodalan atau pembiayaan secara syariah, serta terbatasnya bahan baku, promosi dan mitra. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar menurunnya pendapat masyarakat Desa Sinaboi, serta sistim permodalan atau pembiayaan dan sejauhmana UMKM dalam memasarkan ikan atau produk UMKM di Desa Sinaboi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Sinaboi Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan pada hari Ahad tahun 2022. Penentuan lokasi tempat kegiatan dengan pertimbangan bahwa Desa Sinaboi pernah dijuluki salah satu daerah penghasil ikan terbesar di dunia. Metode pelaksanaan kegiatan PKM meliputi beberapa tahap yaitu observasi, pelaksanaan, dokumen dan wawancara.

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Metode
1	Pemaparan materi mengenai definisi pengembangan Ekonomi Umat demi masa depan keluarga dan masyarakat	Ceramah dan tanya jawab
2	Melakukan ceramah pentingnya pengembangan ekonomi secara Islam	Ceramah dan tanya jawab

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakuan dengan cara ceramah dan diskusi, menyampaikan pengembangan ekonomi umat secara syariah/Islam, untuk meningkatkan nilai atau kesejahteraan UMKM maupun nelayan di desa tempatan. Dalam ceramah dipaparkan peluang-peluang pasar usaha dan cara permodalan syariah, ekonomi umat menjadi bangkit dan berkembang. Selain itu, juga dijelaskan minat masyarakat dalam konsumsi ikan segar dan ikan kering utuk dijadikan sebagai pendamping makanan pokok (nasi). Komponen penyusun daging ikan termasuk bernilai gizi tinggi, karena mengandung makronutrien dan mikronutrien penting bagi manusia, yaitu: protein, lemak, sedikit karbohidrat, vitamin, dan garam-garam mineral. Protein merupakan komponen terbesar dalam ikan setelah air, sehingga ikan merupakan sumber potensial protein hewani. Protein ikan lebih mudah dicerna serta mengandung asamam amino esensial dan non-esensial yang diperlukan tubuh manusia. Asam amino esensial tidak dapat dihasilkan tubuh manusia secara langsung sehingga hanya bisa diperoleh dari luar atau melalui asupan makanan, sedangkan

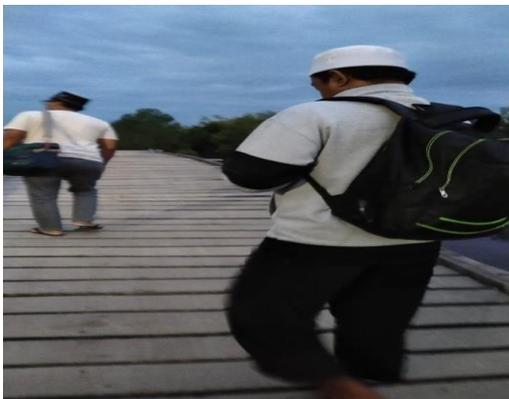
asam amino nonesensial dapat disintesis tubuh manusia. Beberapa jenis ikan juga mengandung lemak yang tergolong tinggi. Ikan merupakan sumber utama asam lemak omega-3, sehingga ikan merupakan sumber lemak yang baik (Damongilala, 2021).



Gambar 2. Penyampaian Pelatihan Kepada Masyarakat Desa Senaboi



Gambar 3. Diskusi Dengan Nelayan di Desa Senaboi



Gambar 4. Melihat Kondisi Masyarakat



Gambar 5. Kondisi Nelayan

Tolak ukur ekonomi umat mengalami kebangkitan dan berkembang, terpenuhi kebutuhan pokok (*basec need*) setiap individu dalam suatu masyarakat. Ketika kebutuhan pokok setiap individu atau satu persatu terpenuhi, maka perekonomian umat berada pada kondisi sejahtera dan makmur. Kondisi demikian ditemukan ketika Islam diterapkan dalam kehidupan. Tingkat kemiskinan berada pada *zero percent*. Kondisi perekonomian yang pernah terjadi pada masa Khalifa Umar Bin Abdul Aziz. Kondisi demikian akan dirasakan oleh masyarakat di Desa Sinaboi dan masyarakat secara umumnya.

Untuk itu, dari hasil PKM yang telah dilakukan, sehingga dari berbagai persolan perekonomian yang dihadapi oleh masyarakat, di mana agar perekonomian mengalami kebangkitan dan pengembangan usaha, dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut :

1. Nelayan dan UMKM pengolahan ikan kering dengan kemajuan teknologi sebaiknya memanfaatkan jaringan internet untuk memperluas pasar lewat media sosial agar semua produksi yang dihasilkan oleh nelayan dan UMKM bisa dikenal luas dengan maksud tidak desa tempatan saja yang menikmati. keberadaan dari teknologi itu telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi terutama adanya internet marketer, narablog, blogger, dan juga sekarang toko online semakin mempunyai tempat di mata para konsumen yang sedang mencari barang tertentu (Febriyantoro & Arisandi, 2018) dengan demikian, salah satu untuk meningkatkan pendapatan dengan memperluas pasar agar semua produk bisa dikenal dan Desa Sinaboi bisa menjadi

tempat wisata kuliner laut.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu membuat strategi permodalan sesuai Islam (permodalan syariah) demi membangkitkan ekonomi masyarakat Desa Sinaboi sehingga dengan kembalinya pengendalian modal menggunakan sistem syariah (sistem ekonomi Islam), pemulihan perekonomian semakin cepat. Secara umum sistem permodalan di dalam Islam harus terhindar dari prinsip MAGHRIB (Maisir/Spekulasi, Gharar (Ketidakjelasan, Riba, dan Bathil). Disinilah aspek yang melatarbelakangi UMKM harus menguasai Ilmu Bisnis dan Fiqih Bisnis. Sehingga, dari penguasaan ilmu bisnis menghasilkan kreatifitas dalam berbisnis dan profit (keuntungan). Sementara, penguasaan dari fiqih bisnis menghantarkan bisnis kepada keberkahan dan keberuntungan (*falah*). Ada hasil penelitian (Siagian, 2021) dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid- 19 agar berjalan secara efektif dan efisien di antaranya adalah konsep *promotion, service exceller customers rewards*, afiliasi atau kemitraan dan modal sosial.
3. Konsep permodalan syariah juga harus didukung oleh perangkat syariah (aturan Islam) lainnya, seperti sistem politik Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, dan yang lainnya. Karena sistem (aturan) Islam itu bersifat komprehensif (lengkap), dengan mengamalkan secara komprehensif dan sempurna, maka ummat akan merasakan keadilan ekonomi, dan terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran. Sebaliknya, akibat dari ditinggalkannya semua aturan syara' (sistem Islam yang bersifat komprehensif), tidak terwujudnya keadilan ekonomi dan jauhnya umat dari kesejahteraan dan kemakmuran. Faktor utama dan mendasar dari ketidakadilan dalam perekonomian, disebabkan karena diterapkan sistem Ekonomi Kapitalisme- Liberal yang memfasilitasi dan memberikan pelayanan secara prima kepada para pengusaha (pemilik modal) dalam memenuhi syahwat mereka dalam menguasai sumber daya alam yang ada, tanpa memperhatikan nasib dan kondisi orang lain. Dengan meninggalkan sistem ekonomi Kapitalisme-Liberal dan menerapkan sistem Islam secara komprehensif (totalitas), maka perekonomian umat akan mengalami kebangkitan dan berkembang menuju keadilan dan kesejahteraan dengan mengamalkan secara komprehensif dan sempurna. Dalam teori ekonomi Islam, kekayaan harus distribusikan secara adil dan merata. Islam sangat mengecam harta hanya bergulir di kalangan orang-orang borjuis. Islam menentang konsep ,yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin' yang menjadi jargon ekonomi kapitalis. Walaupun ekonomi kapitalis memiliki konsep pendistribusian harta melalui konsep pajak, namun konsep tersebut terbukti menzalimi banyak orang. Islam telah memberikan solusi untuk mendistribusikan kekayaan tersebut dengan banyak jalan, yaitu zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah. Konsep yang ditawarkan Islam ini lebih adil dan tidak menzalimi orang lain (Muslim, 2012).

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dapat terlihat bahwa masyarakat nelayan Desa Sinaboi memahami pentingnya mereka memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi dapat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Jangkauan internet akan sangat bermanfaat demi mendukung kegiatan pemasaran yang berujung pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan. Selain itu masyarakat nelayan Desa Sinaboi juga semakin memahami penerapan ekonomi syariah dikalangan mereka. Ekonomi syariah berbasis ajaran Islam dapat dipahami nelayan sebagai bentuk perekonomian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dalam kebersamaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nelayan di Desa Sinaboi memahami pentingnya pemanfaatan teknologi untuk kegiatan mereka. Dengan kemajuan teknologi masyarakat nelayan Desa Sinaboi akan memanfaatkan jaringan internet untuk memperluas pasar lewat media sosial. Untuk permodalan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu membuat strategi permodalan sesuai Islam (permodalan syariah) demi membangkitkan ekonomi masyarakat Desa Sinaboi. Konsep permodalan syariah juga akan didukung oleh perangkat syariah (aturan Islam) lainnya, seperti sistem politik Islam, Pendidikan

Islam, Hukum Islam, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. F. (2015). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian. *Universitas Brawijaya*, 28(1), 175–184. Retrieved from <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Damayanti, S. (2016). Strategi Keberhasilan Pemerintah Daerah Rokan Hulu Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa Sumber Rezeki Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam. *Universitas Riau*, 6(64), 1–12. Retrieved from sridamayanti1995@gmail.com
- Damongilala, L.J. (2021). Kandungan Gizi Pangan Ikani. Bandung: Patra Media Grafindo.
- Diah, C., Melda, T., & Tomy, P, E. R. (2020). Pemetaan usaha mikro kecil menengah (umkm) pada masa pandemi covid-19 menggunakan analisis media sosial dalam upaya peningkatan pendapatan. *Universitas Padjadjaran* 2, 9(4), 275–282. Retrieved from rusyaman@unpad.ac.id, nurul.gusriani@unpad.ac.id
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Lukitaningsih, A. (2013). Perkembangan Konsep Pemasaran : Implementasi. *Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, III(1), 21–35. Retrieved from ambaryudono@yahoo.com
- Muslim, M.B. (2012). Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Kapitalis. *Al-Iqtishad*, 4(2), 305–320. Retrived from <https://media.neliti.com/media/publications/195010-ID-perbandingan-ekonomi-islam-dan-ekonomi-k.pdf>
- Rachmawati, E., Suryani, S., Hidayat, D., Yulefnita, Y., & Saputra, R. (2022). Ketahanan Ekonomi Keluarga Kepada Masyarakat Terdampak Covid 19 Di Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 5(3). <https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8729>
- Raharja, J., & Natari, S. U. (2021). OPTIMALISASI PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN MEDIA DIGITAL. *Departemen Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*, 4(1), 108–123. Retrieved from <https://s.raharja2017@unpad.ac.id%0AABSTRACT>
- Siagian, A. O, C. Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Universitas Bina Sarana Informatik*, 3(1), 206–217. Retrieved from yoyok.unpri@gmail.com
- Zulhelmy dan Hidayat, (2021), *Ekonomi Islam: Konsep Dasar dan Sistemik*, Bogor: Al-Azhar Freszone Publishing.